



Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi UMKM Di Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo

Entrepreneurship And Financial Management Training Based On Financial Accounting Standards (SAK) For MSMEs In Pagerharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo

Jemadi Jemadi¹, Bambang Sugeng²

¹⁻²Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta

Korespondensi penulis : bambang.irjanto@up45.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 31, 2023

Accepted: September 15, 2023

Published: Oktober 31, 2023

Keywords: *Entrepreneurship, Financial Accounting Standards, MSMEs*

Abstract. *The SME empowerment policy is generally directed at supporting efforts to overcome poverty and inequality, create job opportunities and increase exports, as well as agricultural and rural revitalization, which are national development priorities. In addition, the development of small and medium enterprises (MSMEs) is directed at making a significant contribution to creating job opportunities, increasing exports and increasing competitiveness. This Community Service Activity (PKM) is focused on MSMEs in Pagerharjo Village, Kulon Progo Regency. The reason for choosing this service location is because Pagerharjo Village is an Independent Cultural Village which has implemented the Preneur Village program since 2019. The Preneur Village is currently still active and developing. The problem with MSMEs, under the management of BUMDes Binangun Pagerharjo in Pagerharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo Regency, is the lack of entrepreneurial spirit and financial bookkeeping which, on average, is still done manually. The results of the service include responses and evaluations from participants regarding the training that has been provided. The response was given by the Director of BUMDes who was impressed with the training provided which was different from the training that had been provided previously. Previous training involved mostly listening to lectures, whereas the current training involves participants being active in solving the various problems they face. The evaluation results show that the participants' knowledge has increased and their insight into their business has also increased. It turns out that producing a business is not only based on generations, but also requires innovation so that marketing will continue to develop and financial management will also improve.*

Abstrak.

Kebijakan pemberdayaan UKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Selain itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada UMKM di Desa Pagerharjo, Kabupaten Kulon Progo. Alasan pemilihan lokasi pengabdian ini karena Kalurahan Pagerharjo merupakan Desa Mandiri Budaya yang mana telah melaksanakan program Desa Preneur dari tahun 2019 lalu. Desa Preneur tersebut hingga saat ini masih berstatus aktif dan berkembang. Permasalahan pelaku UMKM, di bawah pengelolaan BUMDes Binangun Pagerharjo di Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo adalah kurangnya jiwa kewirausahaan dan pembukuan keuangan yang rata-rata masih dilakukan secara manual. Hasil pengabdian terdapat tanggapan dan evaluasi dari peserta mengenai pelatihan yang telah diberikan. Tanggapan diberikan oleh Direktur BUMDes yang terkesan dengan pelatihan diberikan yang berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Pelatihan sebelumnya lebih banyak mendengarkan ceramah, sedangkan pelatihan sekarang justru peserta yang aktif untuk

* Abednego Dwi Septiadi, abednego@ittelkom-pwt.ac.id

memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta semakin bertambah dan wawasan mengenai usaha mereka juga bertambah. Ternyata memproduksi usaha itu tidak hanya berdasarkan turun temurun, tetapi juga harus melakukan inovasi sehingga pemasaran pun akan semakin berkembang dan pengelolaan keuangan semakin baik pula

Kata Kunci: Kewirausahaan, Standar Akuntansi Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Secara umum, usaha mikro dan kecil mempunyai karakteristik sebagai berikut, yang membedakannya dengan usaha besar yang terdapat di Indonesia (Liedholm dan Mead, 1988):

1. Mempunyai skala usaha yang kecil, baik modal, penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar.
2. Banyak berlokasi di perdesaan, kota-kota kecil, atau daerah pinggiran kota besar.
3. Status usaha milik pribadi atau keluarga.
4. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan etnis/geografis yang direkrut melalui pola pemagangan atau pihak ketiga.
5. Pola kerja sering kali paruh waktu atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya.
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam adopsi teknologi, pengelolaan usaha, dan administrasi sederhana.
7. Struktur permodalan sangat terbatas, kekurangan modal kerja, dan sangat tergantung sumber modal sendiri serta lingkungan pribadi.
8. Izin usaha sering kali tidak dimiliki dan persyaratan usaha tidak dipenuhi.
9. Strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah secara cepat

Berbicara wirausaha yang pertama kali muncul dalam benak semua individu adalah kegiatan usaha yang memerlukan adanya sokongan modal. Oleh karenanya jika berbicara wirausaha maka orang akan menjawab tidak mempunyai modal untuk membuka usaha, serta usaha apa yang akan dilakukan. Dengan demikian modal seolah-olah menjadi penentu keberhasilan dari wirausaha. Pandangan yang demikian tentunya tidaklah terlalu salah, karena untuk membuka suatu usaha tentunya harus mempunyai modal. Akan tetapi modal bukan yang paling utama dalam menjalani usaha. Sementara itu, sumber daya yang dimiliki habis untuk memproduksi barang dan menjalankan rutinitas perdagangan seperti biasa. Mereka (UMKM) sudah kehabisan tenaga untuk menjajaki *market intelligence*.

Selain hal tersebut, proses kewirausahaan dan pengelolaan keuangan untuk pengembangan usaha yang dilaksanakan oleh UMKM masih bersifat sederhana, dilihat dari cara pencatatan keuangan yang tidak memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang usaha terdapat kekuatan dan peluang UMKM cukup besar (Muhammad Sabiq, 2019) dan (Alimuddin, A. & Supriadi, 2021). Menurut Ediraras, (2015) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Secara Topografi, wilayah Desa Pagerharjo merupakan daerah pegunungan/perbukitan menoreh yang berada pada ketinggian 600-700 MDPL, menjadikan Desa Pagerharjo tergolong sebagai desa dataran tinggi (Pemerintah Desa Pagerharjo 2018). BUMDes Binangun Raharja Pagerharjo adalah badan usaha yang terletak di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. BUMDes ini merupakan sebuah badan usaha yang terbentuk untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan Desa khususnya dibidang perekonomian Desa. BUMDes Binangun Raharja Pagerharjo ini terbentuk pada tanggal 31 Agustus 2016 yang diketuai oleh Sri Hardani. Tujuan dari BUMDes yakni untuk menambah PADes dan untuk membantu dalam perekonomian masyarakat. Salah satu program unit usaha yang telah dijalankan oleh BUMDes Binangun Raharja Pagerharjo adalah memberikan pembinaan kepada UMKM di Desa Pagerharjo dengan jumlah anggota kurang lebih sebanyak 30 UMKM sebagai masyarakat produktif.

Belum maksimalnya perkembangan UMKM yang ada di Desa Pagerharjo sebagai mitra dikarenakan pelaku UMKM di Desa Pagerharjo masih kurangnya jiwa kewirausahaan walaupun telah diberikan predikat sebagai desa *preneur*, dan juga belum adanya pengelolaan keuangan menggunakan standar akuntansi keuangan. Dimana peran akuntansi dalam UMKM penting bagi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan sehingganya pelaku usaha dapat melakukan penggolongan keuangan antara uang pribadi dan uang usaha, disamping itu pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan menjadikan permasalahan ini sebagai skala prioritas untuk di lakukan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) kali ini melalui pelatihan yang diberikan.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk serta belum memahami penuh tentang pelaporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Di antara berbagai faktor

penyebabnya, masih belum meratanya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi issue yang mengemuka saat ini. Disamping itu di dalam pengelolaan keuangan menurut Direktur BUMDes Binangun Pagerharjo (2023) masih sepenuhnya dilakukan secara sederhana dengan sistem pembukuan tunggal, dan tidak disajikan dalam bentuk laporan keuangan organisasi.

Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan atau pelatihan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan tentang pengembangan dan peningkatan jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*).
2. Pelatihan tentang pengelolaan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Target luaran yang akan dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), antara lain:

1. Adanya pengembangan dan peningkatan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Desa Pagerharjo.
2. Adanya peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Pagerharjo.

Dengan demikian, untuk rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

1. Tahap perencanaan kegiatan. Tim pelaksana dengan para mahasiswa pada awal kegiatan mengundang pelaku UMKM di Desa Pagerharjo.
2. Selama proses kegiatan. Kegiatan pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta pelatihan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan.
3. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami tehnik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk serta dapat menerapkan pengelolaan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Skala prioritas yang dilakukan dari adanya analisis situasi atau permasalahan yang ada di mitra adalah :

1. Pelatihan kewirausahaan.

Dalam pelatihan ini, mitra diberikan tentang kiat-kiat strategi pemasaran yang bisa dilakukan dan juga dilakukan *sharing session* tentang strategi apa saja yang telah dilakukan oleh mitra. Pelatihan tentang strategi UMKM, memang tidak bisa lepas dari perencanaan, arahan, atau acuan gerak langkah UMKM untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa langkah dalam merencanakan pemasaran bagi UMKM:

- **Langkah 1:** Penentuan kebutuhan dan keinginan pelanggan bagi UMKM. Untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan, pertama-tama harus dilakukan penelitian pasar atau riset pasar. Riset pasar harus diarahkan pada kebutuhan konsumen, misalnya barang atau jasa apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen, berapa jumlahnya, kualitas yang bagaimana, siapa yang membutuhkan, dan kapan mereka memerlukan. Riset pasar dimaksudkan untuk menentukan segmen pasar dan karakteristik konsumen yang dituju.
- **Langkah 2:** Memilih pasar sasaran khusus (*special target market*). Setelah mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, langkah berikutnya UMKM dapat memilih pasar sasaran khusus. Ada tiga jenis pasar sasaran khusus, yaitu:
 - 1) Pasar individual (*individual market*).
 - 2) Pasar khusus (*niche market*).
 - 3) Segmentasi pasar (*market segmentation*). Dari tiga alternatif pasar sasaran tersebut, bagi perusahaan kecil dan usaha baru lebih tepat bila memilih pasar khusus (*niche market*) dan pasar individual (*individual market*). Sedangkan untuk perusahaan menengah dan besar lebih baik memilih segmen pasar (*segmentation market*).
- **Langkah 3:** UMKM mampu menempatkan strategi pemasaran. Dalam persaingan penerapan strategi pemasaran bagi UMKM sangat tergantung pada keadaan lingkungan persaingan pasar yang ada dari hari kehari. Keberhasilan dalam segmentasi pasar sangat tergantung pada potensi yang menggambarkan permintaan dari lingkungan persaingan. Ada enam strategi untuk memenuhi permintaan dari lingkungan yang bersaing:
 - 1) Berorientasi pada pelanggan (*customer orientation*).
 - 2) Kualitas (*quality*), ialah mengutamakan *Total Quality Management* (TQM) yaitu efektif, efisien, dan tepat.
 - 3) Kenyamanan (*convenience*), yaitu memfokuskan perhatian pada kesenangan hidup, kenyamanan, dan kenikmatan.

- 4) Inovasi (*innovation*), yaitu harus berkonsentrasi untuk berinovasi dalam produk, jasa, maupun proses.
 - 5) Kecepatan (*speed*), atau disebut juga *Time Compression Management (TCM)*
 - 6) Pelayanan dan kepuasan pelanggan
- **Langkah 4:** Pemilihan Strategi. Strategi pemasaran ialah paduan dari kinerja wirausaha dengan hasil pengujian dan penelitian pasar sebelumnya dalam mengembangkan keberhasilan strategi pemasaran. Untuk menarik konsumen, wirausaha bisa merekayasa indikator-indikator yang terdapat dalam bauran pemasaran (*marketing mix*), yaitu *probe, product, price, place, promotian*.

2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAP).

Peran pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik UMKM mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan UMKM sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam usahanya dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan dan pengembangan usaha yang baik Adanya pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang mudah dipahami, akan mempermudah akses mitra UMKM di Desa Pagerharjo ke sektor perbankan dalam mengajukan sebuah pinjaman modal atau akses pendanaan untuk melakukan pengembangan usaha. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan diberikan pelatihan tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK, yaitu :

- 1) Laporan Laba Rugi
- 2) Laporan Posisi Keuangan, dan
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Harapannya dengan adanya pelatihan ini, mitra dapat menerapkan sistem akuntansi yang lebih baik lagi dan dapat membantu pihak mitra UMKM di Desa Pagerharjo dalam melakukan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan data keuangan organisasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Dengan adanya pembukuan dan pencatatan yang baik, maka dapat berfungsi sebagai pengungkit mitra UMKM dalam mengontrol atau memantau, mengevaluasi usaha, dan memudahkan mitra UMKM dalam mengakses kredit dari perbankan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perkembangan usaha yang dimiliki dengan tambahan modal yang ada.

METODE

Tahapan kegiatan pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai berikut :

1. Pemetaan masalah dan potensi
 - a. Lokasi, sumber daya dan batas-batas wilayah
 - b. Jenis usaha UMKM yang ada di lokasi, meliputi:
 - 1) Masalah yang dihadapi oleh mitra UMKM
 - 2) Potensi yang dimiliki dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra UMKM
 - c. Perubahan-perubahan sumber daya yang terjadi
2. Identifikasi calon peserta pelatihan
 - a. Observasi awal
 - b. Social Area Survey
3. Pelatihan wirausaha melalui strategi pemasaran
4. Pelatihan pengelolaan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sedangkan evaluasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada aspek sebagai berikut :

1. Pengetahuan mitra UMKM dalam melihat peluang dan masalah yang dihadapi.
2. Kemampuan mitra UMKM setelah menerima pelatihan harus dapat membuat perencanaan usaha yang lebih baik.

Kemudian indikator pencapaian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Mitra UMKM dalam melihat peluang dan masalah yang dihadapi dan dapat mengidentifikasi peluang pengembangan usaha melalui strategi pemasaran yang dilakukan.
2. Mitra UMKM dapat mengelola aktivitas pembukuan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan.

Partisipasi yang dilakukan oleh mitra selama kegiatan cukup baik karena bagi peserta pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan merupakan suatu hal sebenarnya harus dilakukan demi perkembangan usaha mereka. Akan tetapi pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM menggunakan Standar Akuntansi Keuangan merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan karena modal yang kecil tentunya tidak sebanding dengan administrasi yang harus dilakukan. Kondisi inilah yang menjadi masalah klasik bagi UMKM di Desa Pagerharjo untuk berkembang. Mencampur aduk antara keuangan usaha dengan rumah tangga merupakan hal yang biasa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan para pelaku UMKM dan didampingi oleh pihak BUMDes Binangun Pagerharjo. Untuk kegiatan ini pelatihan kewirausahaan diberikan oleh dosen yang memang ahli pada bidangnya yaitu Bapak Drs. Jemadi, M.M. Untuk pelatihan pengelolaan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan diberikan Bapak Drs. Bambang Sugeng Dwiyanto, M.M. dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa.

HASIL PENGABDIAN

Pemberian pelatihan kewirausahaan diberikan dengan bahan strategi pemasaran secara umum serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang dihadapi selama ini oleh mitra. Untuk bidang pengelolaan keuangan, diberikan pelatihan pengelolaan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Selama satu hari pelaksanaan pelatihan, beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- a. Karakteristik peserta yang tidak seragam, dimana sebagian merupakan pemilik usaha langsung, dan sebagian adalah karyawan yang mewakili pemilik usaha. Perbedaan ini menyebabkan sedikit masalah bagi pemateri terutama menyangkut pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi, pesan, dan ilmu kepada peserta.
- b. Secara umum seluruh peserta menunjukkan semangat dan antusiannya dalam mendengarkan pemateri dan mengikuti pelatihan. Namun beberapa peserta terutama yang duduk di baris belakang, masih nampak kurang serius. Seringkali berbicara dengan dan tertawa dengan sesama peserta disebelahnya pada saat pemateri sedang menyampaikan materi.

Pada waktu yang telah ditentukan pelaku UMKM yang hadir untuk mengikuti pelatihan berjumlah kurang lebih 22 orang. Ketidakhadiran pelaku UKM lainnya lebih disebabkan karena hari itu hari kerja dimana pelaku UMKM tidak libur. Dengan 22 orang pesertapun pelatihan tetap berlangsung. Acara dimulai dari pembukaan oleh Direktur BUMDes Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo yang dilanjutkan dengan materi pelatihan. Acara pertama pelatihan dengan mengadakan *brainstorming* mengenai siapa pelaku UMKM itu sendiri dan permasalahan yang dihadapi. Pada bagian ini diawali dengan games yang bertujuan agar pelaku UMKM ini dapat melihat segala sesuatu dari pandangan yang berbeda dengan pandangan yang telah ada. Tanggapan yang diberikan oleh peserta cukup baik karena pada saat itu muncul berbagai tanggapan tidak hanya pertanyaan yang melihat bahwa ternyata untuk melihat segala sesuatu itu

tidak hanya dari satu sisi, tetapi dari berbagai sudut, sehingga akan terlihat bahwa segala sesuatu itu berbeda tergantung pada sudut pandang masing-masing. Pada sesi ini juga setiap peserta mengemukakan masalah yang dihadapi selama bergelut dengan kegiatan usaha. Setiap peserta berusaha membantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta.

Di akhir pelatihan terdapat tanggapan dan evaluasi dari peserta mengenai pelatihan yang telah diberikan. Tanggapan diberikan oleh Direktur BUMDes yang terkesan dengan pelatihan diberikan yang berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Pelatihan sebelumnya lebih banyak mendengarkan ceramah, sedangkan pelatihan sekarang justru peserta yang aktif untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta semakin bertambah dan wawasan mengenai usaha mereka juga bertambah. Ternyata memproduksi usaha itu tidak hanya berdasarkan turun temurun, tetapi juga harus melakukan inovasi sehingga pemasaran pun akan semakin berkembang dan pengelolaan keuangan semakin baik pula.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Pelatihan wirausaha dan pengelolaan keuangan memang diperlukan oleh mitra UMKM di Desa Pagerharjo, karena selama ini mitra UMKM sangat jarang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan jiwa wirausaha. Mitra UMKM lebih terpaku pada produk-produk yang selama ini berlaku umum. Mitra UMKM perlu diajak untuk melihat usahanya dari sudut yang lain sehingga pada akhirnya akan membuka wawasan dan pengetahuan serta membuka pasar baru dengan inovasi produk dari produk awalnya.

2. Saran

- 1) Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pelaku usaha.
- 2) Perlu adanya contoh dalam inovasi produk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah yang bersangkutan sehingga tidak membuat harga produk tidak terlalu mahal dan dapat bersaing dengan produk lain. Produk inovasi ini harus dilakukan oleh dinas yang berkaitan dengan UMKM yang menggandeng perguruan tinggi maupun pelaku UMKM lain yang telah melaksanakan inovasi produk.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Bidin, I., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7-12.
- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Umkm Di Desa Balairejo. *Suluh Abdi*, 4(1), 1-7.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDES Blulukan Gemilang. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 8-14.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100-104.